I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias (*ornamental plant)* merupakan tanaman yang dibudidayakan untuk meningkatkan nilai estetika. Tanaman hias juga dapat berfungsi sebagai bahan baku pewarna alami, kosmetik, minyak wangi, dan obat-obatan. Tanaman hias dapat berperan sebagai paru-paru lingkungan yaitu dengan memberikan udara yang bersih pada lingkungan. Peningkatan jumlah tanaman hias di lingkungan akan memberikan dampak positif seperti udara semakin bersih dan segar serta melindungi dari terik matahari. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang menarik dan baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan.

Prospek pengembangan tanaman hias dianggap akan sangat menguntungkan. Luas panen tanaman hias pada tahun 2019 mencapai 1.873.200 pot per pohon dengan produksi 27.472.913 pot per pohon (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2020). Tanaman hias memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran sehingga akan memberikan profit dan hasil ekonomi yang besar.

Pucuk merah (*Syzygium oleana*) merupakan tanaman hias yang termasuk dalam suku jambu-jambuan (Myrtaceae). Tanaman ini tumbuh alami di Bangladesh, Indonesia, Filiphina, Thailand. Daya tarik tanaman pucuk merah adalah warna daun muda yang berwarna merah dan berganti menjadi hijau seiring bertambahnya waktu. Pucuk merah sering ditanam sebagai tanaman hias dipinggir jalan, dan taman, atau pekarangan. Pucuk merah juga dapat menyerap polutan, pewarna makanan, dan antioksidan alami. Peningkatan permintaan terhadap tanaman hias khususnya pucuk merah disebabkan oleh pembangunan kota yang pesat, pertumbuhan penduduk, *trend* gaya hidup, dan perkembangan tempat wisata berbasis lingkungan.

Permasalahan pada tanaman pucuk merah adalah penampilan daun yang kurang baik dikarenakan menurunnya kualitas daun dan daun pucuknya yang lambat tumbuh. Menurut Dahliah, Gamaruddin dan Muh (2018), hal ini dapat diprediksi terjadi karena kebutuhan unsur haranya kurang terpenuhi dan teknik budidaya yang kurang tepat. Proses pemeliharaan yang kurang tepat menyebabkan

jumlah daun yang berwarna merah berkurang sehingga menurunkan kualitas daun. Pemangkasan dan pemupukan merupakan salah satu faktor esensial yang berpengaruh dalam proses budidaya tanaman hias.

Pemangkasan dapat dilakukan dengan memotong ujung tanaman yang diharapkan pertumbuhan tunas dan cabang semakin banyak. Pemangkasan pucuk akan mempengaruhi produksi dan distribusi auksin ke tunas-tunas lateral. Pucuk batang yang dipangkas akan menghentikan dominasi apikal. Pemangkasan pada pucuk merah bertujuan untuk menginduksi daun warna merah dan membentuk tajuk tanaman. Kegiatan pemangkasan yang tepat akan merangsang pertumbuhan daun warna merah lebih banyak. Adanya pemangkasan pada pucuk merah, diharapkan cabang-cabang baru akan tumbuh sehingga daun-daun warna merah lebih banyak pula jumlahnya. Menurut Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng (2008), pemangkasan pada pucuk merah dapat dilakukan secara berkala.

Tingginya jumlah daun warna merah dan lama durasi warna merah pada daun muda akan meningkatkan penampilan daun pucuk merah. Warna merah pada daun pucuk merah dipengaruhi oleh kadar antosianin dalam tubuh tanaman. Menurut Vargas, Jiminenes dan Parades (2000), antosianin adalah senyawa pigmen yang menghasilkan warna merah tua hingga biru pada bunga, buah, daun tanaman. Pupuk $MgSO_4$ merupakan pupuk yang mengandung 29% Mg dan 23% S. Salah satu fungsi dari unsur Mg dan S bagi tanaman adalah mengaktifkan beberapa sistem enzim dalam pembentukan antosianin.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang frekuensi pemangkasan dan dosis pupuk $MgSO_4$ yang tepat terhadap pertumbuhan dan penampilan daun tanaman pucuk merah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah frekuensi pemangkasan yang paling baik untuk pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*)?
2. Berapakah dosis pupuk $MgSO_4$ yang paling baik untuk pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*)?

3. Apakah terdapat interaksi antara frekuensi pemangkasan dan pemberian dosis pupuk MgSO4 terhadap pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*)?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui frekuensi pemangkasan yang paling baik untuk pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).
2. Untuk mengetahui dosis pupuk $MgSO_4$ yang paling baik untuk pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).
3. Untuk mengetahui interaksi antara frekuensi pemangkasan dan dosis pupuk $MgSO_4$ terhadap pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai frekuensi pemangkasan dan dosis pupuk $MgSO_4$ yang tepat bagi pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pucuk merah.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi antara perlakuan frekuensi pemangkasan sebanyak dua kali dengan pemberian dosis pupuk $MgSO_4$ sebanyak 6 gram memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).
2. Frekuensi pemangkasan sebanyak dua kali akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).
3. Pemberian dosis pupuk $MgSO_4$ sebanyak 6 gram akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan penampilan daun bibit tanaman pucuk merah (*Syzygium oleana*).